KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.4, No.1 Januari 2027
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 269-282
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v4i1.13283

Pengaruh *Energy Intensity*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2025)

Muthia Muthmainnah Hazairin[1*], Unti Ludigdo[2],
[1]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65300
[2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65300
muthiamuthmainnah29@gmail.com[1]
untiludigdo@ub.ac.id[2]

Abstract. *This quantitative study aims to examine the effects of energy intensity, environmental performance, environmental costs, and firm size on carbon emissions disclosure among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2025. Energy intensity was measured as the ratio of total energy consumption to revenue, environmental performance was measured using PROPER ratings, environmental costs were measured as the ratio of environmental costs to net income after tax, and firm size was proxied by the natural logarithm of total assets. The study sample consisted of 40 energy sector companies selected using a purposive sampling technique. Secondary data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 26. The results showed that environmental costs and firm size had positive effects on carbon emissions disclosure, whereas energy intensity had a negative effect on carbon emissions disclosure. In contrast, environmental performance did not significantly affect carbon emissions disclosure. The study contributes to the environmental sustainability accounting literature by introducing energy intensity as an independent variable associated with carbon emissions disclosure.*
Keywords: *energy intensity, environmental performance, environmental costs, firm size, carbon emissions disclosure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas yakni *energy intensity*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap variable terikat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek tahun 2025. Penelitian ini memberikan novelty bagi riset akuntansi keberlanjutan lingkungan berupa *energy intensity* sebagai variabel bebas terhadap pengungkapan emisi karbon. *Energy intensity* diukur melalui total konsumsi energi dibagi dengan pendapatan, kinerja lingkungan diukur melalui peringkat PROPER, biaya lingkungan diukur melalui biaya lingkungan dibagi dengan laba setelah pajak dan ukuran perusahaan di prokosikan melalui logaritma natural aset. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 40 perusahaan sektor energi di tahun 2025 dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis berupa IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara *energy intensity* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.
Kata Kunci: Intensitas Energi, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon
.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim adalah salah satu isu lingkungan yang penting dan menjadi sorotan publik dikarenakan peningkatan emisi gas rumah kaca khususnya karbon dioksida CO2,

Naskah Masuk: 27 Oktober 2026; Revisi: 28 Oktober 2026; Diterima: 30 Oktober2026; Terbit: 04 November 2026

metana CH4, dan dinitrogen oksida N2O. Emisi ini berasal dari aktivitas manusia seperti pembakaran minyak, gas dan batu bara yang menghasilkan metana dan karbon dioksida. Semakin banyak emisi gas rumah kaca yang tertahan di atmosfer langit maka semakin panas suhu bumi (Daeli, 2024). Pemanasan global merupakan fenomena yang terjadi saat ini dan akan berlanjut di masa yang akan dating. Pada kondisi ini terjadi kenaikan suhu rata-rata pada atmosfer, daratan bumi dan lautan. Suhu bumi akan sangat dingin jika tidak ada efek rumah kaca. Tetapi berkebalikan apabila efek rumah kaca yang beredar di atmosfer memiliki jumlah yang berlebih dikarenakan aktivitas manusia maka akan menyebabkan pemanasan global. (Desrina, 2014)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengemukaka tahun 2023 menjadi tahun peringkat tertinggi dalam menghasilkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan langsung oleh sektor energi sebesar 752.279,84 Gg CO2e. Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan dengan penyumbang emisi gas rumah kaca tertinggi khususnya pada tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 39%, (KLHK, 2024) Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 12 tahun 2012, emisi fugitive merupakan emisi yang terlepas ke atmosfer secara tidak sengaja tanpa melalui proses pembakaran. (Sihombing, 2017).

Perusahaan yang bergerak di sektor energi menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca dikarenakan pada proses produksinya meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi dari sumber-sumber energi primer seperti minyak mentah, gas bumi, dan batu bara yang kemudian diolah energi tersebut menjadi energi sekunder. (KLHK 2024) Perusahaan energi melakukan konversi energi primer dimana perusahaan melakukan kegiatan penelusuran sumber energi di dalam bumi yang tersedia bersifat mentah baik itu minyak, gas dan batubara di wilayah yang berkemungkinan terdapat sumber daya mentah tahap ini dikenal dengan kegiatan eksplorasi, selanjutnya perusahaan melakukan eksploitasi sumber energi yang merupakan kegiatan memproduksi minyak, gas dan batubara yang bertujuan memindahkan energi minyak gas dan batu bara yang menghasilkan emisi gas rumah kaca yang melimpah dari dalam bumi ke permukaan bumi. Energi primer yang sudah dikeluarkan tersebut belum dapat digunakan secara langsung oleh konsumen akhir. Oleh karena itu dibutuhkan proses konversi yakni meliputi pengolahan energi primer menjadi energi sekunder yang tergolong sudah siap pakai

kemudian energi tersebut dapat disalurkan ke masyarakat seperti BBM, LPG, listrik, produk petrokimia. Proses konversi energi ini berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan energi, tetapi berbanding lurus karena menjadi sumber utama emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim dan pemanasan global.

PT Pertamina Patra Niaga merupakan BUMN yang telah menerapkan penggunaan biodiesel dengan campuran B40 yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2025 (Ananda, 2025) Biodiesel merupakan bahan bakar alternatif untuk kendaraan diesel. Dengan hadirnya biodiesel bertujuan untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% khususnya di tahun 2020 (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020:6)

Dalam pengungkapan emisi karbon dilakukan transparansi agar perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pengaruh yang ditimbulkan bagi lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut selaras sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mencapai target Net Zero Emission (NZE) sehingga stakeholders dapat mengetahui secara transparan dan akuntabel. Pihak eksternal memastikan perusahaan sudah memenuhi tanggung jawabnya dalam pemanfaatan sumber daya alam serta limbah yang dikeluarkan perusahaan dimana berkontribusi besar dalam perubahan iklim (Sianturi & Aziza, 2025:23). Net Zero Emission merupakan kondisi saat karbon gas rumah kaca yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan proses produksinya seimbang dengan upaya penyerapan atau penghilangan emisi yang dikontribusikan sehingga emisi yang dihasilkan bersih atau 0. Untuk menyerap emisi yang dihasilkan dari operasional perusahaan untuk mencapai Net Zero Emission dilakukan dengan beberapa upaya yakni penghijauan hutan serta secara langsung menghilangkan emisi karbon di atmosfer dengan penggunaan teknologi system penangkapan CO2 yang dikenal dengan sebutan carbon capture and storage. (IPCC, 2018:7)

CSR merupakan perwujudan dari prinsip Good Corporate Governance yakni tanggung jawab, perusahaan yang memiliki visi misi menciptakan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan namun juga menjalankan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan sosial melalui program kegiatan CSR. (Breliastiti et al., 2020:76)

Asymmetry Information merupakan keadaan dimana pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan pihak eksternal. (Fan et

al., 2021:2). Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan bertujuan agar kegiatan operasional perusahaan dipastikan berjalan secara etis mengedepankan kode etik, terdapat tujuan lain yang bersifat mendesak yakni respon pasar dan tekanan stakeholders (Dwijayanti et al., 2025:1056). Penelitian (Achmad & Hamudiana., 2017:9) menyatakan investor tidak hanya melihat pengambilan keputusan dari kinerja keuangan perusahaan namun memperhatikan aspek non-keuangan terutama lingkungan. Investor memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih terbuka sehingga mendorong perusahaan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan secara akuntabel dan transparan.

Permasalahan utama dilakukan penelitian ini, disebabkan tidak semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia melakukan pengungkapan emisi karbon. Sejalan dengan penelitian (Nurjanah & Mulyandini., 2024:82) menyatakan dari 82 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2022, terdapat 39 perusahaan setara dengan 48% perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan ke pemangku kepenti(Fazrin et al., 2025)ngan.

Kinerja Lingkungan adalah wujud dari capaian kinerja perusahaan dalam mengelola, mencegah, dan mengendalikan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan (Renaldi & Anis., 2023:3855). Berdasarkan penelitian pada perusahaan sektor energi mengindikasikan terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon (Fazrin et al., 2025:1121). Menurut penelitian (Jatikusuma & Rustam., 2025) di sektor perusahaan yang sama menunjukkan temuan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh dengan pengungkapan kinerja karbon. Kedua penelitian ini menggunakan PROPER sebagai alat ukur.

Biaya lingkungan merupakan keadaan dimana perusahaan mengeluarkan biaya untuk mencegah dampak negatif yang telah ditimbulkan atau berpeluang terjadi di masa depan (Hansen & Mowen., 2007:780). Temuan penelitian (Fakhrurrozy et al., 2025) mengindikasikan biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dikarenakan biaya lingkungan tinggi menjadi sinyal perusahaan memiliki dampak lingkungan yang besar sehingga menimbulkan tekanan publik. Namun demikian, hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian (Fahira & Yuliandhari., 2025) yang mengunggkapkan tidak memiliki pengaruh.. Mengacu penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha et al., 2025) serta (Rosita et al., 2024) ukuran perusahaan memiliki

hubungan berpengaruh dengan pengungkapan emisi karbon. Bertentangan dengan temuan utama (Sidabalok et al., 2022) yang membuktikan tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang mengkaji variabel energy intensity sebagai determinan pengungkapan emisi karbon pada tingkat perusahaan, khususnya dalam konteks sektor energi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menjadi riset pertama di Indonesia yang menguji hubungan variabel energy intensity pada perusahaan sektor energi. Pemilihan sektor energi sebagai fokus penelitian dikarenakan kontribusi sektor energi yang merupakan penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar dikarenakan aktivitas operasional utamanya mencakup pembakaran bahan bakar fosil. Sektor energi merupakan penyumbang jejak karbon yang tinggi, sudah seharusnya perusahaan mengikuti standar perlaporan serta praktik pengungkapan emisi sesuai dengan standar GRI dengan mempublikasikan laporan keberlanjutan dikarenakan perusahaan sektor energi memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan. Sebagai tindak lanjut dari kondisi tersebut penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2025.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dilakukan riset dengan mengusung judul "Pengaruh Energy Intensity, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

1. Teori legitimasi

   Teori Legitimasi menjelaskan bahwa organisasi tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan memiliki tanggung jawab sosial yang melekat sehingga harus memperhatikan kepentingan masyarakat. Kegiatan operasional organisasi tidak lepas dengan penilaian masyarakat mengenai kepatuhan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Legitimasi terjadi ketika nilai organisasi dan nilai masyarakat sejalan sebaliknya jika terdapat kesenjangan nilai maka akan muncul ancaman legitimasi berupa sanksi (Dowling & Pfeffer., 1975:122). Tujuan legitimasi dijelaskan Suchman., (1995:574) dimana hasil akhir yang ingin dicapai organisasi yakni

keberlanjutan dan kredibilitas dari publik baik dalam bentuk dukungan aktif maupun pasif.

2. Teori Stakeholder

   Dalam teori stakeholder, hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dipandang sebagai hubungan yang saling memengaruhi dimana *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan, dimana keputusan tersebut berdampak pada keberlanjutan perusahaan sebaliknya keputusan yang diambil perusahaan akan memberikan dampak pada *stakeholder*. Sehingga perusahaan menentukan arah strategi dan keputusan manajerial bukan hanya mempertimbangkan biaya dan laba namun juga mengutamakan kepentingan pihak internal maupun eksternal (Freeman, 1984:25). Untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* perusahaan memastikan operasionalnya dilakukan secara etis serta legal (Gutterman, 2024:15)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif memiliki struktur yang terorganisasi terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan. Dalam melakukan penelitian mengedepankan objektivitas dimana sampel yang diambil dalam penelitian harus mewakili seluruh populasi sehingga tidak terjadi bias. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *energy intensity*, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2025. Sektor energi dipilih karena berdasarkan paparan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan sektor ini menghasilkan sumber utama emisi gas rumah kaca tertinggi dibandingkan sektor lain dengan kontribusi sebesar 39%. Pengambilan data menggunakan periode 2025 bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian dengan informasi terkini dikarenakan perusahaan dituntut oleh stakeholders dan regulasi pemerintah untuk mengungkapkan emisi karbon secara luas dan transparan.

Dalam riset ini perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian diambil dengan kategori memiliki laporan keberlanjutan yang mengungkapkan data emisi karbon,

sehingga termasuk dalam kategori *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2025
2) Perusahaan sektor energi yang menyediakan mempublikasikan laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan selama periode 2025 Laporan tersebut memuat informasi variabel penelitian yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian.
3) Perusahaan sektor energi yang mendapatkan pringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode 2025.
4) Perusahaan yang secara eksplisit maupun implisit yang mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon.
5) Perusahaan yang mencantumkan konsumsi energi yang digunakan.
6) Perusahaan yang mencantumkan biaya lingkungan yang dikeluarkan

Tabel 1

No	Deskripsi	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2025	91
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan publikasi laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan selama periode 2025. Laporan tersebut memuat informasi variabel penelitian yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian.	(18)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya lingkungan	(28)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan konsumsi energi	(5)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	40

Sumber: Data penelitian (diolah peneliti, 2026)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T

Tabel 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.137		1.042	.305
	Kinerja Lingkungan	.013	.011	.128	1.245	.221
	Energy Intensity	-1.084	.142	-.875	-7.628	.000
	Biaya Lingkungan	.009	.002	.444	3.821	.001
	Ukuran Perusahaan	.018	.005	.368	3.658	.001

a. Dependent Variable: CED

Sumber: Data penelitian (diolah peneliti, 2026)

Apabila nilai sig < 0,5 atau nilai t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y (begitu juga sebaliknya)

A = 0,05

T table = t (a/2 ; n-k-1)

t (0,025 ; 40 – 4 – 1)

t 0,025 : 35

= 2,030

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon

Diketahui nilai signifikasi 0,221 > 0,05 dan nilai t hitung 1,245 < 2,030 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y

2. Pengaruh *energy intensity* terhadap pengungkapan emisi karbon

Diketahui nilai signifikasi 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 7.628 > 2,030 dengan nilai t hitung -7,628 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat arah berlawanan dengan pengaruh negatif antara variabel X1 terhadap variabel Y

3. Pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon

Diketahui nilai signifikasi 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,821 > 2,030 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X1 terhadap variabel Y

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon

Diketahui nilai signifikasi 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,658 > 2,030 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X1 terhadap variabel Y

Uji Koefisien Determinan

Tabel 15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809[a]	.654	.614	.12219

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Energy Intensity, Biaya Lingkungan

Sumber: Data penelitian (diolah peneliti, 2026)

R square memiliki nilai sebesar 0,654. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dipengaruhi nilai koefisien r square sebesar 0,654 atau 65,4% jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh kinerja lingkungan, energy intensity, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan sebesar 65,4%

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Organisasi yang memiliki skor PROPER tinggi biasanya kurang terdorong untuk mengungkapkan emisi karbon dan lebih cenderung memperluas laporan mengenai tanggung jawab sosial lainnya dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan mereka (Lasmiati et al., 2024:606). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan perusahaan tidak

menjadi faktor yang menentukan luas pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih rendah. Perusahaan lebih fokus pada peningkatan kinerja lingkungan daripada pelaporan emisi karbon, sehingga perusahaan dengan PROPER tinggi belum tentu mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih lengkap. Dengan demikian hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon ditolak.

Pengaruh *Energy Intensity* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Variabel *energy intensity* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, semakin tinggi energy intensity justru semakin rendah pengungkapan emisi karbon dikarenakan perusahaan ingin menghindari sorotan publik baik itu masyarakat maupun pemerintah. Perusahaan dengan konsumsi energi yang sangat tinggi biasanya menghasilkan emisi karbon yang besar. Sehingga terjadi asymmetry information yang mana perusahaan berusaha menutupi informasi yang berkaitan dengan seberapa besar emisi karbon yang disumbangkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan dengan jumlah yang besar menunjukkan perusahaan berkomitmen tinggi dalam menekan dampak negatif dari aktivitas operasional lingkungan. Sehingga perusahaan yang mengalokasikan dengan jumlah biaya lingkungan besar akan merugi jika tidak diperluas mengenai pengungkapan lingkungan. Terlebih lagi keberlanjutan lingkungan sangat diperhatikan oleh stakeholders untuk pengambilan keputusan. Pengungkapan tersebut dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Teori stakeholder berkaitan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, pelanggan, kreditur, pemerintah, masyarakat. Selain mengetahui besarnya keuntungan yang diraih oleh perusahaan stakeholder juga ingin mengetahui besarnya aset yang digunakan perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan yang besar akan

menjelaskan informasi mengenai lingkungan dengan lengkap untuk menjelaskan efektivitas dari penggunaan biaya lingkungan tersebut. Dengan demikian hipotesis H3 yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki aktivitas operasional dengan cakupan lebih menyeluruh, fasilitas produksi yang lebih besar, pemangku kepentingan yang lebih banyak dan dampak lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan ukuran kecil. Aktivitas operasional yang besar memberikan dampak lingkungan yang lebih besar sehingga menyebabkan meningkatnya konsumsi energi, penggunaan sumber daya alam, dan pengeluaran emisi gas rumah kaca. Menurut teori legitimasi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dorongan perusahaan untuk memperluas pengungkapan emisi karbon disebebkan perhatian publik terhadap perusahaan. Pengungkapan emisi karbon yang lebih luas bertujuan untuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sebagai bentuk mempertahankan legitimasi sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan luas pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih rendah.

2. Energy intensity berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai energy intensity, yang mengindikasi semakin besarnya konsumsi energi dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, maka semakin rendah tingkat pengungkapan emisi karbo

3. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian merepresentasikan bahwa semakin besar proporsi biaya lingkungan terhadap laba bersih setelah pajak, maka semakin luas dan menyeluruh

pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan. n dengan perusahaan melakukan asymmetry information.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, maka semakin luas pengungkapan emisi karbon yang dilakukan.

Terdapat beberapa saran begi penelitian lain yang harus disorot, yakni:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor energi, berdasarkan KLHK sektor manufaktur berkontribusi 31% sementara sektor energi menyumbangkan 39% zat emisi karbon ke atmosfer. Oleh karena itu penelitian dapat diperluas dengan memilih sektor lain selain sektor energi.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi pengukuran yang berbeda untuk setiap variabel. Misalnya, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total penjualan,, kinerja lingkungan dapat menggunakan ISO 14001.
3. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26, penelitian lain dapat menggunakan alat analisis lain seperti Eviews 12.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengaruh perubahan kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan keberlanjutan, seperti pajak karbon.

DAFTAR REFERENSI

Breliastiti, R., Putri, S., & Valentina, S. (2020). Penerapan Gcg Dan Dampaknya Pada Csr (Perusahaan Pemenang Iigc – Asean Cg Scorecard). Jurnal Akuntansi Bisnis, 13(2), 66–77. https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2207

Daeli, I. S. (2024). Strategi mengurangi emisi gas rumah kaca untuk mengatasi konflik global akibat perubahan iklim. Environment Conflict, 1(2), 72–82. https://doi.org/10.61511/environc.v1i2.2024.1176

Desrina, R. (2014). Pemanasan Global Akibat Kegiatan di Sektor Minyak dan Gas Bumi. Lembaran Publikasi Minyak Dan Gas Bumi, 48(2), 63–72. https://doi.org/10.29017/lpmgb.48.2.1213

Dwijayanti, N. M. A., Hudaya, R., Dewi, T. K., & Surya, L. P. L. S. (2025). Penerapan Esg Bagi Perusahaan : Systematic Literature Review. Owner, 9(2), 1049–1058. https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2618

Fakhrurrozy, F., Azis, M. T., & Surono, S. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan,

Leverage, Dan Kompetisi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Sektor Transportasi Dan Logistik. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science, 16(01), 26–47. https://doi.org/10.52657/jiem.v16i01.2968

Fan, H., Tang, Q., & Pan, L. (2021). An international study of carbon information asymmetry and independent carbon assurance. British Accounting Review, 53(1), 100971. https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100971

Fahira, Z., & Yuliandhari, W. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Energi Di Bei (2021-2023). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *14*(03), 1203–1213. https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.46878

Fazrin, P., Al kautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jesya*, *8*(2), 1111–1125. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2043

Jatikusuma, N. P., & Rustam, A. R. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Karbon, Kompetisi Perusahaan, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Center of Economic Student Journal*, *8*(4), 1320–1336.

Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2008). A *Stakeholder* Approach to Strategic Management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 183–201. https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x

Gutterman, A. (2024). *Stakeholder* Relationships and Engagement: A Guide for Sustainable Entrepreneurs. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4943549

Jatikusuma, N. P., & Rustam, A. R. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Karbon, Kompetisi Perusahaan, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Center of Economic Student Journal*, *8*(4), 1320–1336.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Permenlhk No. 1 Tahun 2021. Kementrian LHK RI, 312.

Nurjanah, T. S., & Mulyandini, V. C. (2024). Carbon Emission Disclosure in Indonesia's Energy Sector: The Role of Environmental Performance and Media Exposure. Jurnal Akuntansi, 16(1), 77–90. https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8241

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik.

Otoritas Jasa Keuangan, 1–15.

Renaldi, A., & Idrianita Anis. (2023). Pengaruh Pengungkapan Biaya Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3853–3862. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216

Sihombing, M., Dewi, Y. P., & Setiawan, Y. (2017). Metodologi Perhitungan Beban Emisi Gas Rumah Kaca(Greenhouse Gas) Menggunakan Sistem (V EnvironmentalMonitoring System) dari Kegiatan Eksplorasi & EksploitasiMinyak dan Gas Bumi PT. V. "Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta, 233–237.